



## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 4 KOTA BEKASI**

**\*Abdul Azis Yunus**

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Panca Sakti Bekasi*

[abdul.azisyunus@gmail.com](mailto:abdul.azisyunus@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Kota Bekasi. Pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan mendesak, tidak hanya untuk membentuk kecerdasan kognitif, tetapi juga untuk membangun budi pekerti, sopan santun, dan perilaku positif siswa agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Mata pelajaran Kewirausahaan memiliki potensi strategis dalam pengembangan nilai-nilai karakter karena memuat banyak nilai luhur yang relevan dengan kehidupan kerja dan kewirausahaan. Penelitian dilaksanakan pada Juli 2022 dengan menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengkaji fasilitas sekolah, kemampuan guru, serta kualitas pemahaman siswa terhadap pembelajaran berbasis karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter, seperti kemandirian, kepemimpinan, ketekunan, dan tanggung jawab, telah diterapkan dalam pembelajaran Kewirausahaan. Namun, implementasinya masih perlu dioptimalkan, khususnya dalam pengembangan kompetensi guru untuk menanamkan nilai karakter secara lebih efektif dan terintegrasi dalam silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### **KATA KUNCI**

pembelajaran karakter, kewirausahaan, SMK

### **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Komalasari (2013) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar agar dapat menumbuhkan motivasi, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik (Pane, 2017). Dalam hal ini, guru perlu memahami keragaman karakteristik peserta didik, karena setiap siswa memiliki gaya belajar, kemampuan menghafal, menganalisis, dan menyimpan informasi yang berbeda-beda (Anderson & Krathwohl, 2010). Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang responsif terhadap keunikan siswa akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Tujuan pembelajaran secara umum adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh



kelancaran proses belajar mengajar dan integrasi nilai-nilai karakter di dalamnya. Pendidikan karakter menjadi salah satu fondasi penting untuk membentuk siswa yang cerdas secara intelektual sekaligus berakhlak mulia, sesuai amanat Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK, yang mencakup sikap beriman, bertakwa, bertanggung jawab, peduli, jujur, sehat jasmani dan rohani, serta mampu berkontribusi positif di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, pendidikan karakter memegang peranan penting. Pembelajaran kewirausahaan di sekolah tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis dari buku atau sumber belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman langsung, mengembangkan kreativitas, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan jiwa kemandirian (Suranto, 2018). Kegiatan praktik kewirausahaan terbukti dapat melatih keterampilan kepemimpinan (*leadership*), ketekunan, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan (Suryana, 2013). Generasi muda yang dibekali karakter kewirausahaan diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dan bersaing di era pasar global (Hisrich et al., 2017).

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak atau tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Agus Wibowo (2012) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang membedakan setiap individu dalam hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun negara. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan meliputi religiusitas, kemandirian, kepemimpinan, ketekunan, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010). Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran kewirausahaan akan membantu mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki etos kerja, integritas, dan kemampuan beradaptasi di tengah tantangan global.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Kota Bekasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara komprehensif, mendalam, dan kontekstual terkait fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang proses pembelajaran yang berlangsung (Creswell, 2014).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di SMK Negeri 4 Kota Bekasi, yang berlokasi di Jalan Gandaria, Kranggan Wetan, Kelurahan Jatirangga, Kecamatan Jatisampurna, Kota Bekasi. Pemilihan Informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria informan meliputi:

1. Siswa berasal dari jurusan dengan jumlah peserta terbanyak di sekolah.
2. Siswa kelas XI dari jurusan yang memiliki minat tertinggi dalam penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya.
3. Siswa berasal dari jurusan yang telah ada sejak sekolah ini didirikan.

Berdasarkan kriteria tersebut, kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 1 dipilih sebagai kelompok informan penelitian karena memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbasis karakter pada mata pelajaran Kewirausahaan.
2. Wawancara mendalam, untuk menggali informasi dari guru dan siswa terkait pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi.
3. Studi dokumentasi, yang mencakup analisis dokumen pembelajaran, silabus, dan catatan sekolah yang relevan.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 1. Penyusunan Instrumen Penelitian**

No.	Aspek Yang Diteliti	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Profil SMK Negeri 4 Kota Bekasi	Visi dan Misi	Dokumentasi	Tata Usaha
		Jumlah Siswa	Dokumentasi	Tata Usaha
		Sarana dan Prasarana	Observasi	Tata Usaha
		Daftar nama guru	Dokumentasi	Tata Usaha
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Bernilai Karakter pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Kota Bekasi	Bagaimana sarana dan prasarana sekolah memfasilitasi kegiatan pembelajaran Kewirausahaan	Interview/Observasi	Wakasek. Bidang Kurikulum
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kewirausahaan	Interview	Guru Bidang Studi Kewirausahaan
		Bagaimana penerapan nilai karakter di dalam kegiatan pembelajaran Kewirausahaan	Interview	Guru Bidang Studi Kewirausahaan

### Teknik Analisis Data

Proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memperjelas data sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.
3. Penyajian data yaitu mengelompokkan data yang telah direduksi.
4. Penarikan kesimpulan yaitu analisis penafsiran data yang telah disajikan.

## HASIL & DISKUSI

### *Hasil*

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter pada mata pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 4 Kota Bekasi antara lain:

- a. Pembelajaran berbasis karakter melalui pembelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Kota Bekasi sudah dilaksanakan yakni dengan menyampaikan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran kewirausahaan. Proses pembelajaran kewirausahaan dikemas sedemikian rupa dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi dengan metode dan media yang disesuaikan dengan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam diri siswa. Guru juga memberikan penghargaan terhadap siswa yang berkarakter dan berprestasi serta memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Nilai-nilai karakter tersebut kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa juga dilihat dalam berbagai kegiatan di sekolah.
- b. Secara kompetensi yang dicapai pada mata pelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan: 1) potensi berwirausaha siswa, 2) mampu mengkorelasikan berbagai informasi, 3) menambah percaya diri, lebih komunikatif, meningkatnya kedisiplinan, dan berjiwa *entrepreneur*.
- c. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 4 Kota Bekasi memiliki beberapa kendala, meliputi: 1) latar belakang karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga karakter yang dimiliki tiap peserta didik pun berbeda-beda. Karakter peserta didik yang berbeda dapat juga dipengaruhi juga oleh peran serta dari orang terdekat, yaitu orang tua serta keluarga yang sangat kurang, 2) dukungan keluarga yang kurang memiliki pengaruh yang amat besar dalam pengembangan pondasi kepribadian anak. Keluarga yang gagal membentuk kepribadian anak biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia, dan 3) kedisiplinan peserta didik yang masih kurang, pihak sekolah dan guru berupaya terus meningkatkan kedisiplinan dengan harapan supaya ketika lulus dari SMK Negeri 4 Kota Bekasi ini menjadi pribadi yang lebih santun.

### *Diskusi*

Menurut Totok S. Wiryasaputra (2004) terdapat sepuluh sikap wirausahawan yaitu visioner, bersikap positif, percaya diri, asli, berpusat pada tujuan, tahan uji, siap menghadapi risiko, kreatif menangkap peluang, persaingan yang sehat, pemimpin yang demokratis. Sedangkan menurut Hendro (2005) menyatakan bahwa setiap wirausaha yang berhasil memiliki empat karakteristik yang penting yaitu kemampuan, keberanian, keteguhan hati, dan kreatifitas. Menurut Suryana (2006) seseorang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri yaitu penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko.

Berdasarkan pada uraian-uraian karakteristik wirausahawan menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan jika seseorang ingin menjadi wirausahawan yang sukses harus mempunyai sifat mengembangkan kemampuan diri, mandiri, *leadership*, ketekunan, bertanggung jawab.

Pada proses pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran kewirausahaan, masih ditemui banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuh karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, terutama di sekolah. Orientasi mereka, pada umumnya hanya



menyiapkan peserta didik untuk dapat dipekerjakan. Saat ini paradigma yang ingin dibentuk adalah bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan dapat berperan untuk mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha.

Tugas seorang guru adalah untuk dapat menghasilkan karakter yang baik dari setiap siswanya karena pada dasarnya semua manusia adalah baik. Dengan adanya penerapan nilai karakter yang ditanamkan pada proses pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan yang di bimbing oleh Hanny Wahyuni, S.Pd selaku guru kewirausahaan di SMK Negeri 4 Kota Bekasi diharapkan adanya optimalisasi kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat sehingga proses penerapan nilai karakter pada setiap siswa dapat berjalan dengan baik.

Senada dengan pernyataan tersebut Asmainita Rahmi, S.Kom selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan karakter dapat terbentuk kepada setiap siswa karena dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap penerapan nilai karakter yang dilakukan. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Setiap masing-masing sekolah mempunyai kondisi dan situasi yang berbeda-beda sehingga sekolah dapat mendesain sendiri kegiatan pembelajarannya karena adanya keleluasaan untuk mengelola pendidikan secara mandiri. Dilihat dari capaian keberhasilan ketika siswa sudah menuntaskan pendidikannya, kualitas akademik dan non akademik menunjukkan hasil yang baik, kulaitas akademik yaitu nilai mata pelajaran yang di dapat menunjukkan hasil yang baik, begitupun kulaitas non akademik yaitu siswa yang mendapatkan pekerjaan untuk bekerja dikantor ataupun membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan kata lain siswa yang lulus mempunyai nilai karakter dan perilaku usaha yang tinggi.

Nilai karakter yang dapat dioptimalkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Kewirausahaan yaitu mengembangkan kemampuan diri, mandiri, *leadership*, ketekunan, bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran bernilai karakter pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 4 Kota Bekasi mendapatkan hasil antara lain:

1. Pembelajaran bernilai karakter pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 4 Kota Bekasi sudah dilakukan dengan menanamkan nilai karakter yang di masukan kedalam pembelajaran kewirausahaan. Sehingga nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan oleh siswa yaitu mengembangkan kemampuan diri, mandiri, *Leadership*, ketekunan, dan bertanggung jawab. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, menggunakan metode dan media yang digunakan untuk pengembangan nilai karakter pada setiap siswa. Siswa yang mempunyai prestasi akan mendapatkan penghargaan dari guru dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Penanaman nilai karakter tersebut kemudian diterapkan setiap hari dan dapat terlihat dari kehadiran siswa di sekolah.
2. Pembelajaran bernilai karakter pada mata pelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan berwirausaha siswa, menambah percaya diri, berjiwa *entrepreneur*, lebih komunikatif, dan kedisiplinan.



3. Pembelajaran bernilai karakter pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 4 Kota Bekasi memiliki beberapa kendala yaitu karakter dari setiap siswa berbeda-beda karena memiliki latar belakang karakter yang berbeda yang dipengaruhi oleh orang terdekat, di keluarga maupun lingkungan, dalam pengembangan kepribadian anak dukungan keluarga memiliki pengaruh yang amat besar. Keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia menjadi kegagalan dalam membentuk kepribadian anak yang baik, dan untuk siswa yang masih rendah kedisiplinannya pihak sekolah dan guru terus meningkatkan kedisiplinan dengan tujuan ketika siswa lulus dari SMK Negeri 4 Kota Bekasi ini menjadi pribadi yang lebih baik.

## REFERENSI

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Suranto, A. W. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 42–53.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.